

KAJIAN LOKASI PENDARATAN DAN JENIS PENYU YANG MENDARAT DI KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN TWP PIEH

Andriyatno Hanif¹⁾, Harfiandri Damanhuri¹⁾, Suparno²⁾

¹⁾Program Pascasarjana Sumberdaya Perairan, Pesisir, dan Kelautan

²⁾Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Universitas Bung Hatta, Padang

Email: 2010018112009@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Pulau Pandan salah satu lokasi pelestarian penyu yang berada dalam Kawasan Konservasi Perairan TWP Pulau Pieh, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian bertujuan untuk mengkaji lokasi pendaratan dan jenis penyu di Pulau Pandan. Metoda yang digunakan adalah spasial dan kuantitatif dengan analisis data menggunakan Geographic Information System (GIS), dan sudut kemiringan. Hasil penelitian mendapati lokasi pendaratan penyu terbanyak berada pada bagian timur dan bagian selatan dengan kategori padat. Habitat pendaratan di Pulau Pandan terdiri dari vegetasi dominan *Pandanus tectorius* (pandan laut), dengan kemiringan pantai kategori landai. Substrat pasir di dominasi ukuran fraksi pasir, dengan kelembaban *moderate*. Sedangkan jenis penyu yang dominan mendarat di Pulau Pandan adalah jenis penyu hijau (*Chelonia mydas*).

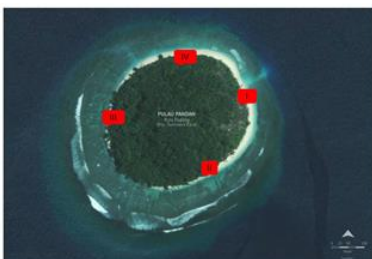
KataKunci: Habitat, Pendaratan, Penyu, Pulau Pandan, Konservasi

PENDAHULUAN

Pulau Pandan merupakan lokasi pelestarian penyu pada Kawasan Konservasi Perairan Pulau Pieh yang telah dilakukan pendataan series selama empat tahun (2018-2021) [1], [2], [3]. Dinamika populasi penyu terjadi dalam siklus hidup yang panjang, dimana tingkat produktivitas penyu yang rendah dan tekanan anthropogenik terjadi pada kawasan ruaya pakan, pemijahan, dan peneluran. Untuk itu perlu langkah-langkah pengendalian melalui tindakan konservasi, serta pembagian zonasi [4], [5], [6]. Distribusi habitat pendaratan penyu pada peneluran, pemijahan, dan ruaya pakan membutuhkan upaya kerjasama antar wilayah untuk menjaga dan melindungi penyu, sehingga dapat mengukur populasi secara ekologis [7]. Pengelolaan model hape terang merupakan model pilihan pengelolaan penyu dengan memadukan prinsip ekologi berupa spesies, habitat peneluran, dan terumbu karang sebagai sumber pakan [8], penyu secara merata dilestarikan melalui kegiatan konservasi dengan teknik penetasan semi alami [9]. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji lokasi pendaratan dan jenis penyu mendarat di Pulau Pandan Kawasan Konservasi Perairan TWP Pieh, yang dapat dijadikan sumber informasi perlindungan dan pelestarian penyu di Sumatera Barat.

METODE

Penelitian dilakukan pada Pulau Pandan bulan April - Juni tahun 2022, dengan lokasi sampling; 4 (empat) stasiun seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Pengumpulan data melalui observasi lapangan dengan mengambil data lokasi pendaratan menggunakan Global Positioning System (GPS). Pengambilan substrat pasir pada 4 (empat) stasiun menggunakan wadah dan dianalisis pada Laboratorium Ilmu Tanah Universitas Andalas, mengukur kedalaman sarang menggunakan meteran jahit skala 1 meter, mengukur kemiringan pantai menggunakan tongkat skala 2 meter dengan rumus perhitungan seperti ;

$$\tan \alpha = (x/y)$$

Atau

$$\text{Kemiringan (\%)} = (x/y) \times 100\%$$

Keterangan: x = Tinggi tongkat sampai batas roll meter diikat membentuk sudut 90°.
y = Panjang roll meter

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian lokasi pendaratan penyu di Pulau Pandan menunjukkan bahwa stasiun penelitian bagian timur dan selatan pulau memiliki tingkat pendaratan yang relatif tinggi dengan kategori padat, terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Lokasi Pendaratan Penyu

No	Stasiun	Rentang	Kategori
1	Timur	30-40	Padat
2	Selatan	30-40	Padat
3	Barat	< 19	Jarang
4	Utara	20-29	Sedang

Sumber : Data primer, (2022).

Karakteristik fisik pantai pendaratan penyu Pulau Pandan dengan kemiringan pantai kategori landai, substrat pasir dengan dominasi ukuran fraksi pasir, dan kelembaban pasir kategori *moderate*. Penyu mendarat dan bertelur di Pulau Pandan didapati dengan dominansi jenis penyu hijau (*Chelonia mydas*) dengan nama lokal penyu hijau.

Hasil penelitian di Pulau Pandan mendapati bahwa pantai bagian timur hingga selatan sangat disukai penyu mendarat dan bertelur. Kondisi tersebut didukung oleh faktor karakteristik fisik pantai berupa; vegetasi, kemiringan, substrat, dan kelembaban yang ideal bagi penyu hijau. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pulau Pandan memiliki peranan penting sebagai kawasan konservasi jenis penyu, khususnya penyu hijau.

KESIMPULAN

Lokasi pendaratan penyu tertinggi Pulau Pandan berada pada stasiun timur dan selatan dengan kategori padat, karakteristik fisik pantai pendaratan sangat ideal untuk jenis penyu hijau. Dominansi pendaratan penyu bertelur di Pulau Pandan adalah penyu hijau

DAFTAR PUSTAKA

- [1] LKKPN Pekanbaru. 2019. *Laporan Monitoring Penyu Pekanbaru*. Pekanbaru.
- [2] LKKPN Pekanbaru. 2020. *Laporan Monitoring Penyu LKKPN Pekanbaru*. Pekanbaru.
- [3] LKKPN Pekanbaru. 2021. *Laporan Monitoring Penyu LKKPN Pekanbaru*. Pekanbaru.
- [4] Monsinjon, R, J., Wyneken, J., Rusenko, K., Mendilaharsud, M, L., Lara, P., Santos, A., Maria, A, G., Marcovadi, Mariana, M, P,B., Kaska, Y., Tucek, J., Nel, R., Kristina, L., Williams., Marie, A., Blanche, L., Rosta, D., Guillon, J, M., Girondot, M .2019. The Climatic Debt of Loggerhead Seaturtle Populations in a Warming World. *Ecol. Indic.*, vol. 107, no. May, p. 105657, doi: 10.1016/j.ecolind.2019.105657.
- [5] Jensen, P. Bell, I, P., Colin, J, Lmpus, Hamann, M., Ambar., Whap, T., David, C., Nancy, N. Fitzsimmons. 2016. Spatial and Temporal Genetic Variation Among Size Classes of Green Turtles (*Chelonia mydas*) Provides Information on Oceanic Dispersal and Population Dynamics. *Mar. Ecol. Prog. Ser.*, vol.543, pp.241–256, doi:10.3354/meps 11521.
- [6] Suparno. 2021. Rencana Zonasi Kawasan Konservasi Perairan Daerah Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Sumberdaya. Akuatik Indopasifik*, vol. 5, no. 1, p. 21, doi: 10.46252/jsai-fpik-unipa. 2021. vol. 5. no. 1.112.
- [7] Mobaraki, A, E. Rastegar, Pouyani, H. G. Kami, and N. Khorasani. 2020. Population Study of Foraging Green Sea Turtles (*Chelonia mydas*) in the Northern Persian Gulf and Oman Sea, Iran. *Reg. Stud. Mar. Sci.*, vol. 39, p. 101433, doi: 10.1016/j. rsm. 2020. 101433.
- [8] Damanhuri, H. 2017. Bioekologi Konservasi Penyu Hijau (*Chelonia mydas Linnaeus, 1758*) Pada Pulau- Pulau Kecil Kawasan Konservasi Laut(KKL), Sumatera Barat. PhD *Thesis*. Universitas Andalas. Universitas Andalas.
- [9] Martins, S., Veiga, F. A., Rodriguez, Z., Luoriero, N. S., Freira, K., Abella, E., Oujo, C., Marco, A. 2021. Hatchery Efficiency as a Conservation tool in Threatened Sea Turtle Rookeries with High Embryonic Mortality. *Ocean Coast. Manag.*, vol. 212, no. July, doi:10.1016/j. ocecoaman. 105807.